BAB II

PELAKSANAAN

PRAKTEK KERJA LAPANGAN

2.1 Aktivitas Praktek Kerja Lapangan (PKL)

Selama penulis melakukan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT.Bandung Media Televisi Indonesia, penulis melaksanakan tugas ataupun pekerjaan yaitu sebagai reporter. Adapun daftar pekerjaan penulis setiap minggunya tertera pada table berikut ini :

Tabel 2.1

Jadwal PKL di Bandung TV

NO.	HARI	KEGIATAN	KETERANGAN	
			Rutin	Insidental
1.	Senin 22 Juli 2013	Awal PKL perkenalan Pada Bagian Redaksi	✓	
2.	Selasa 23 Juli 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.		✓
3.	Rabu 24 Juli 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.	✓	
4.	Kamis 25 Juli 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.	✓	
5.	Jum'at 26 Juli 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.	✓	
6.	Sabtu 27 Juli 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.	✓	

7.	Senin 29 Juli 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.		✓
8.	Selasa 30 Juli 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.		✓
9.	Rabu 31 Juli 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.	✓	
10.	Kamis 1 Agustus 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.		✓
11.	Juma'at 2 Agustus 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.	✓	
12.	Sabtu 3 Agustus 2013	Melakukan liputan dan Membuat naskah berita.	✓	
13.	Senin 5 Agustus 2013	Membuat rundown berita dan memilih berita	✓	
14.	Selasa 6 Agustus 2013	Membuat rundown berita dan memilih berita	✓	
15.	Rabu 7 Agustus 2013	Membuat rundown berita dan memilih berita	✓	
16.	Kamis 8 Agustus 2013	Membuat rundown berita dan memilih berita	✓	
17.	Jum'at 9 Agustus 2013	Membuat rundown berita dan memilih berita	✓	
18.	Sabtu 10 Agustus 2013	Membuat rundown berita dan memilih berita	✓	

Sumber : Penulis, Juli-Agustus 2013.

2.1.1 Deskripsi Kegiatan PKL di PT. Bandung Media Televisi Indonesia

Selama penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan di PT. Bandung Media Televisi Indonesia sebagai reporter dan penulis naskah berita, penulis melakukan dua kegiatan liputan yaitu liputan rutin dan liputan insidental.

2.1.1.1. Kegiatan Liputan Rutin

Kegiatan liputan rutin merupakan liputan dimana penulis meliput kegiatan yang telah diberikan ataupun diperintahkan oleh redaktur kepada penulis untuk meliput suatu peristiwa. Adapun beberapa liputan rutin yang telah penulis lakukan selama PKL berlangsung, diantaranya :

- Melakukan liputan ke Dinas Tata Kota Bandung pada tanggal 23 Juli 2013.
- Melakukan liputan ke DPRD Jabar mengenai perbaikan jalan pada tanggal 25 Juli 2013.
- Melakukan liputan ke P.O Bus Pahala Kencana pada tanggal 27 Juli 2013.
- Melakukan liputan di terminal Cicaheum (H-8) lebaran dan peliputan jasa angkutan peti kemas di jalan Gede Bage Bandung pada tanggal 31 Juli 2013.
- Melakukan liputan ke Gedung Sate terkait mudik geratis bagi PNS pada tanggal 2 Agustus 2013.

- Melakukan liputan di terminal Cicaheum (H-5) lebaran pada tanggal 3 Agustus 2013.

Gambar 2.1.

Liputan Rutin di Terminal Cicaheum Bandung



Sumber : Penulis, Juli-Agustus 2013

2.1.1.2. Kegiatan Liputan Insidental

Kegiatan liputan insidental merupakan kegiatan liputan yang sifatnya mendadak. Liputan ini dilakukan diluar perintah redaktur untuk meliput suatu peristiwa. Adapun beberapa liputan insidental yang telah penulis lakukan selama PKL berlangsung, diantaranya :

- Melakukan liputan souldante cafe dan pameran panca masa di Bandung Hyper Square pada tanggal 23 Juli 2013.

- Melakukan liputan bakti sosial di lingkungan Departemen Agama pada tanggal 29 Juli 2013.
- Melakukan liputan banjir di Jalan P.H.H. Mustofa Bandung pada tanggal 30 Juli 2013.
- Melakukan liputan di Lapas Kebonwaru Bandung pada tanggal 1 Agustus 2013.

Gambar 2.2.

Liputan Insidental Banjir di Jalan P.H.H Mustofa



Sumber : Penulis, Juli-Agustus 2013

Setelah penulis melakukan kegiatan liputan baik liputan rutin ataupun liputan insidental, penulis melakukan kegiatan rutin kembali yaitu menulis naskah berita yang nantinya akan di tayangkan, salah satu contoh penulisan

naskah berita, rundown berita teknis, dan rundown berita teks seperti di bawah ini :

Gambar 2.3.

Naskah Berita

BANDUNG TELEVISI
DIVISI PEMBERITAAN

TANGGAL 31 JULI 2013
REPORTER ZAMZAM
CAMERAMAN
EIC

POKOK BERITA :

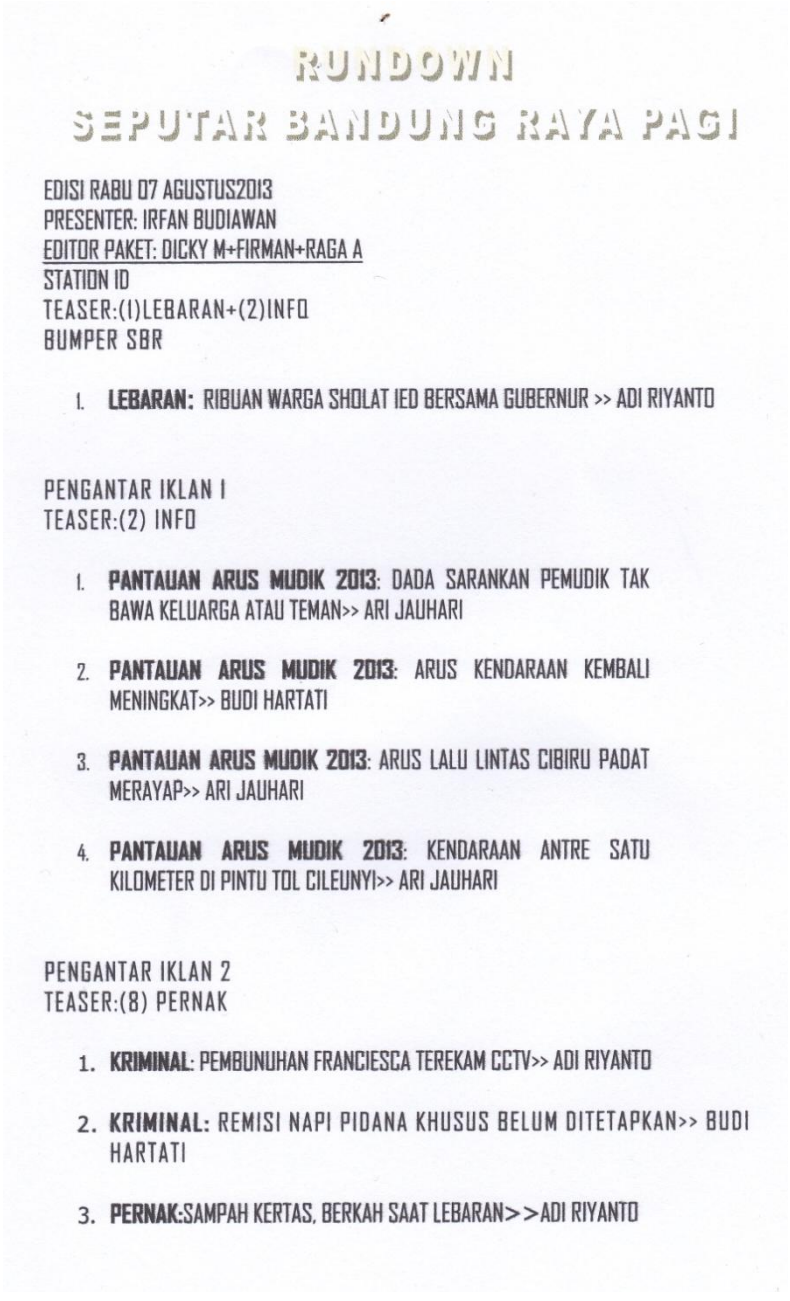
H – 9 TERMINAL CICAHEUM KOTA BANDUNG MASIH NORMAL

VIDEO	AUDIO
PENYIAR.....	MENDEKATI HARI H LEBARAN BEBERAPA TEMPAT ANGKUTAN UMUM SEPERTI TERMINAL MENGALAMI PENINGKATAN PENUMPANG// NAMUN/ HAL DEMIKIAN BELUM TERJADI DI TERMINAL CICAHEUM KOTA BANDUNG// KEADAAN DIKAWASAN TERMINAL CICAHEUM MASIH TERPANTAU NORMAL/ BELUM TERLIHAT ADANYA LONJAKAN ATUPUN PENINGKATAN PENUMPANG DITERMINAL INI//
	---------- VOICE OVER ----------
VTR START....	KEADAAN YANG CUKUP LENGANG DAN TERLIHAT NORMAL DI TERMINAL CICAHEUM BANDUNG// BELUM TERLIHAT ADANYA LONJAKAN PENUMPANG YANG CUKUP SIGNIFIKAN/ LONJAKAN PENUMPANG DIPERKIRAKAN PADA H MIN 7 LEBARAN/ DAN DI PREDIKSI PUNCAK ARUS MUDIK DAN LONJAKAN PENUMPANG YANG CUKUP TINGGI AKAN TERJADI PADA H MIN 3 SAMPAI H MIN 1 LEBARAN// UNTUK MENGANTISIPASI HAL TERSEBUT PIHAK DARI TERMINAL CICAHEUM AKAN MENYIAPKAN ARMADA TAMBAHAN/ YANG TERDIRI DARI 20 BIS DAMRI/ 20 BIS PARIWISATA/ DAN 20 BIS DARI PEMILIK PERUSAHAAN BIS TERKAIT// UNTUK MENGENAI TARIF MASIH MENGACU KEPADA PERGUB TAHUN 2013//
	---------- STATEMENT ----------
J. JUANDA KEPALA TERMINAL CICAHEUM	KAMI AKAN MENGADAKAN ANTISIPASI LONJAKAN PENUMPANG/ YAITU DENGAN MENAMBAH ARMADA BIS YANG ADA// BUKAN HANYA ITU/ KAMI PUN AKAN MENGADAKAN POSKO KESEHATAN SECARA CUMA-CUMA/ POSKO KEAMANAN/ DAN POSKO PENGADUAN// UNTUK MENJAGA KEADAAN TERMINAL YANG TETAP KONDUSIF/ KAMIPUN BEKERJA SAMA DENGAN 80 PIHAK KEAMANAN/ YANG DIANTARANYA TERDIRI DARI TEKNIK OPERASIONAL/ KEPOLISIAN BANDUNG TENGAH/ POLDA JABAR/ TNI/ DAN KAMIPUN AKAN COBA BERKONTRIBUSI/ YAITU DENGAN PMI SEBAGAI PENGAMANAN TAMBAHAN DI SEKITAR TERMINAL CICAHEUM INI///
	ZAMZAM / BANDUNGTV//

Sumber : Penulis, Juli - Agustus 2013

Gambar 2.4.

Rundown Berita Teknis



RUNDOWN

SEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI

EDISI RABU 07 AGUSTUS2013
PRESENTER: IRFAN BUDIAWAN
EDITOR PAKET: DICKY M+FIRMAN+RAGA A
STATION ID
TEASER:(1)LEBARAN+(2)INFO
BUMPER SBR

1. **LEBARAN:** RIBUAN WARGA SHOLAT IED BERSAMA GUBERNUR >> ADI RIYANTO

PENGANTAR IKLAN 1
TEASER:(2) INFO

1. **PANTAUAN ARUS MUDIK 2013**: DADA SARANKAN PEMUDIK TAK BAWA KELUARGA ATAU TEMAN>> ARI JAUHARI
2. **PANTAUAN ARUS MUDIK 2013**: ARUS KENDARAAN KEMBALI MENINGKAT>> BUDI HARTATI
3. **PANTAUAN ARUS MUDIK 2013**: ARUS LALU LINTAS CIBIRU PADAT MERAYAP>> ARI JAUHARI
4. **PANTAUAN ARUS MUDIK 2013**: KENDARAAN ANTRE SATU KILOMETER DI PINTU TOL CILEUNYI>> ARI JAUHARI

PENGANTAR IKLAN 2
TEASER:(8) PERNAK

1. **KRIMINAL**: PEMBUNUHAN FRANCIESCA TEREKAM CCTV>> ADI RIYANTO
2. **KRIMINAL:** REMISI NAPI PIDANA KHUSUS BELUM DITETAPKAN>> BUDI HARTATI
3. **PERNAK:**SAMPAH KERTAS, BERKAH SAAT LEBARAN>>ADI RIYANTO

Sumber : Penulis, Juli - Agustus 2013

Ganbar 2.5.

Rundown Berita Teks

SEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI
RABU 07 AGUSTUS 2013
STATION ID
BUMPER
POSISI TENGAH (PEMBUKA)

**

.....

**

.....

**ASSALAMUALAIKUM WR.WB//SELAMAT PAGI//PEMIRSA/BERJUMPA KEMBALI DI SEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI /EDISI RABU 07 AGUSTUS 2013//BERSAMA SAYA IRFAN BUDIAWAN // SEGERA KITA SIMAK SEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI SELENGKAPNYA//

.....

1. SEORANG WANITA CANTIK TEWAS MENGENASKAN

**KITA AWALI DENGAN INFORMASI PERTAMA//PEMIRSA --/ SEORANG WANITA BERPARAS CANTIK/ DITEMUKAN TEWAS DI TEPI JALAN CIPEDES TENGAH SUKAJADI KOTA BANDUNG SENIN MALAM // KORBAN YANG DIKETAHUI SEORANG MANAGER CABANG PERUSAHAAN ASURANSI TERSEBUT TEWAS/ SETELAH SEBELUMNYA DIBACOK DAN DISERET 2 ORANG PELAKU MENGGUNAKAN SEPEDA MOTOR FINANCE// KORBAN TEWAS SETELAH DISERET DAN DIBACOK// ISAK TANGIS KELUARGA / SESAAT SETELAH JENAZAH KORBAN USAI DIOTOPSI//

....

2. ARUS KENDARAAN DI JALUR NAGREG MENINGKAT 20%

** DINAS PERHUBUNGAN KABUPATEN BANDUNG MEMPERKIRAKAN/ SELASA INI MERUPAKAN PUNCAK ARUS MUDIK SUSULAN// PERKIRAAN TERSEBUT BERDASARKAN PENGHITUNGAN KENDARAAN YANG MELINTAS JALUR NAGREG/ SIANG TADI/ YANG MENINGKAT 20 PERSEN DIBANDINGKAN HARI SEBELUMNYA//

...

PENGANTAR IKLAN 1
POSISI TENGAH
**

AKAN MENJADI INFORMASI KAMI SELANJUTNYA/ NANTIKAN INFORMASI SELENGKAPNYA/SETELAH JEDA PARIWARA BERIKUT INI//TETAPLAH DI SEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI//

3. TAK LAYAK JALAN, KENDARAAN DIAMANKAN

** PARA PEMUDIK MASIH MEMADATI TERMINAL CICAHEUM KOTA BANDUNG// NAMUN/ JUMLAH PENUMPANG HARI INI/ DIPREDIKSI TIDAK AKAN MELEBIHI SENIN KEMARIN/ YANG MERUPAKAN PUNCAK ARUS MUDIK DI TERMINAL CICAHEUM KOTA BANDUNG// BAHKAN/ SEJUMLAH ARMADA BUS NAMPAK MENUNGGU PENUMPANG//

**ANDA MASIH BERSAMA SAYA IRFAN BUDIAWAN/DISEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI//PEMIRSA--/

...

4. TES URIN SUPIR BUS DI TERMINAL PEMBERANGKATAN

** PULUHAN SOPIR BUS DI TERMINAL CICAHEUM KOTA BANDUNG/ SELAMA MASA ARUS MUDIK DAN ARUS BALIK LEBARAN TAHUN 2013 INI DILAKUKAN TEST URIN DAN TEST KESEHATAN / HAL TEREBUT DILAKUKAN UNTUK MENCEGAH SUPIR YANG DIKETAHUI BERADA DI BAWAH PENGARUH OBAT-OBATAN DAN MINUMAN BERALKOHOL/ AGAR TIDAK MEMBAHAYAKAN PARA PENUMPANG SAAT MUDIK LEBARAN //

** BERDASARKAN TIM LIPUTAN BANDUNG TV/ SAAT MEMANTAU DI CCTV DI RUANG RTMC POLDA JABAR SIANG TADI/ BEBERAPA TITIK DI PERSIMPANGAN DAN ARUS LALU LINTAS TERLIHAT LANCAR //

...

6. H MIN 2 DARI ARAH BARAT

** MEMASUKI H MIN 2 LEBARAN/ ARUS KENDARAAN DARI ARAH BARAT SEPERTI CIANJUR DAN PURWAKARTA YANG MELINTAS DI RUAS JALAN RAYA PADALARANG MENINGKAT CUKUP SIGNIFIKAN DIBANDINGKAN HARI SEBELUMNYA// MESKI DEMIKIAN/ ARUS LALU LINTAS YANG MENGHUBUNGKAN KAWASAN CIANJUR DAN BANDUNG INI MASIH TERKENDALI//

...

7. PASAR TUMPAH PENYEBAB UTAMA KESEMERAWUTAN

** DAERAH SIMPANG TAGOG MERUPAKAN SALAH SATU TITIK SIMPUL KEMACETAN PALING PARAH DI JALAN RAYA PADALARANG// SELAIN KARENA MERUPAKAN PERTEMUAN ARUS KENDARAAN DARI BEBERAPA ARAH/ DI DAERAH TAGOG JUGA TERDAPAT AKTIVITAS PASAR TUMPAH YANG MELUBER HINGGA KE PINGGIR JALAN//SELAIN ADA PASAR/ JUGA BANYAK PEJALAN KAKI/ DELMAN/ JUGA BANYAK ANGKOT YANG NGETEM DAN BERHENTI SEENAKNYA DI BAHU JALAN//

...

8. PERMINTAAN KULIT KETUPAT MENINGKAT TAJAM

** DUA HARI MENJELANG LEBARAN/ SEJUMLAH PEDAGANG KULIT KETUPAT MULAI MENJAJAKAN BARANG DAGANGAN MEREKA// SEPERTI TERLIHAT DI KAWASAN PASAR TRADISIONAL CICAHEUM/ DAN PASAR CICADAS BANDUNG// SAAT INI/ PERMINTAAN KULIT KETUPAT TERUS BERTAMBAH// KEMUNGKINAN BESAR/ H MIN SATU LEBARAN/ PERMINTAAN KULIT KETUPAT AKAN MEMBLUDAK/ DAN OMZET PEDAGANG PUN MENINGKAT TAJAM//

PENGANTAR IKLAN 2
POSISI SAMPING

**PEMIRSA -- /SESAAT LAGI MASIH AKAN KAMI SAJIKAN MENARIK LAINNYA// NANTIKAN INFORMASI SELENGKAPNYA/ TETAPLAH BERSAMA KAMI DI SEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI// ...

...

9. ** /TERIMA KASIH ANDA MASIH BERSAMA KAMI DISEPUTAR BANDUNG RAYA MALAM//PEMIRSA--/

...

CLOSSING
POSISI TENGAH
PENUTUP

** INFORMASI TADI SEKALIGUS MENUTUP SEPUTAR BANDUNG RAYA PAGI KALI INI// JANGAN LUPA PERBAHARUI TERUS INFORMASI ANDA/ DENGAN MENYAKSIKAN LINTAS BANDUNG RAYA SETIAP JAM// SAKSIKAN PULA INFORMASI SEPUTAR BANDUNG SIANG SETIAP HARI SENIN HINGGA JUMAT PUKUL 12 LEWAT 30 MENIT// DAN SEPUTAR BANDUNG RAYA MALAM/ MULAI PUKUL 18 LEWAT 30 MENIT/ SETIAP HARINYA// MEWAKILI KERABAT KERJA YANG BERTUGAS SAYA IRFAN BUDIAWAN/ PAMIT UNDUR DIRI//

** WASSALAMUALAIKUM WR.WB//** WILUJENG ENJING // ** HATURNUHUN//

Sumber : Penulis, Juli - Agustus 2013.

2.2 Analisa Kegiatan Selama PKL

Penulis berterima kasih telah mendapatkan kesempatan melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di Perusahaan PT. Bandung Televisi Media Indonesia yang ditempatkan di bagian redaksi sebagai reporter. Kesempatan itu telah memberikan banyak menfaat dan pengalaman bagi penulis, khususnya mengenai teknik penulisan berita dan cara peliputan berita serta umumnya mengenai kerja wartawan dalam dunia pertelevisian juga teori-teori jurnalistik yang sedang penulis pelajari selama di perkuliahan.

Dalam praktek kerja lapangan ini, penulis jadi lebih banyak mengetahui tentang dunia jurnalistik atau pertelevisian, di mana seorang wartawan itu harus cepat tanggap dalam mencarai berita dan menanggapi sebuah peristiwa yang terjadi di masyarakat. Berikut penulis akan menjelaskan sedikit tentang apa itu jurnalisme dan ciri-ciri jurnalisme.

- **Pengertian Jurnalisme**

  Jurnalisme atau sering disebut jurnalistik adalah teknik mengelola berita mulai dari mendapatkan sampai menyebarluaskan kepada khalayak.

  Dari defenisi diatas, kegiatan jurnalisme dapat dibagi menjadai tiga bagian atau kegiatan yang dilakukan oleh seorang wartawan. Yaitu:

  1. Mencari serta mengumpulkan berita atau informasi
  2. Mengolah informasi atau data yang diperoleh untuk dijadikan sebuah berita
  3. menyebarluaskan berita kepada khalayak melalui media massa.

- **Ciri-ciri Jurnalisme**

1. Skeptis

Sikap skeptis ini merupakan salah satu cirri khas jurnalisme yang sangat penting ditanamkan dalam diri seorang wartawan atau reporter. Menurut Tom Friedmaen dari New York mengatakan bahwa skeptis adalah sikap untuk selalu mempertanyakan segala sesuatu, meragukan apa yang diterima, dan mewaspadai segala kepastian agar tidak mudah ditipu.

2. Bertindak

Bertindak *(action)* adalah corak kerja seorang wartawan. Dalam sikap bertindak ini, wartawan tidak menunggu sampai peristiwa itu muncul, tetapi ia akan mencari dan mengamati dengan ketajaman naluri seorang wartawan.

3. Berubah

Dalam pengertian yang luas, cirri ini menunjukkan bahwa jurnalisme itu mendorong terjadinya perubahan. Perubahan memang merupakan hokum utama jurnalisme. Theodore Jay Gordon dari *Future Group di Noank, Connecticut,* mengatakan bahwa ada empat daya atau kekuatan yang mengubah dunia jurnalistik pasca industrialisasi, yaitu :

- Munculnya abad komputer dan dominasi elektronika.

- Globalisasi dari komunikasi, dimana geografi menjadi kurang penting.
- Perubahan demografi, terutama pertambahan jumlah orang0orng yang berumur diatas 40 tahun.
- Perkembangan teknologi informasi yang begitu cepat.

4. Seni dan Profesi

Jurnalisme adalah seni dan profesi dengan tanggung jawab professional *(art and craft with professional responsibilities)* yang mensyaratkan wartawannya melihat dengan mata yang segar pada setiap peristiwa untuk menangkap aspek-aspek yang unik. Tetapi mata itu harus mempunyai focus, suatu arah untuk mengawali pandangan. Hal ini penting bagi penulis berita untuk menunjukkan arah yang wajar.

Perkembangan teknologi komunikasi yang pesat di Indonesia membawa perubahan tersendiri dalam acara pemilihan media di masyarakat. Tidak lagi hanya surat kabar, sekarang sampai pelosok pun masyarakat bisa menikmati media elektronik baik televisi maupun radio. Ini disebabkan upaya pemerintah menghapuskan kesenjangan informasi antara daerah terpencil atau pedesaan dengan perkotaan.

Dalam penyampaian pesan, antara media massa cetak dan media massa elektronik terdapat perbedaan yang mendasar. Pesan-pesan yang disiarkan oleh media massa elektronik diterima oleh khalayak hanya sekilas dan khalayak harus selalu berada didepan pesawat televisi, sedangkan pesan-

pesan yang disiarkan media cetak dapat dikajiulang dan dipelajari serta disimpan untuk dibaca pada tiap kesempatan (Onong U. Effendy, 1999:145)

Media elektronik sendiri bukan tidak memiliki kelebihan. Televisi dan radio dapat melaporkan sebuah kejadian secara langsung dan dalam hitungan 24 jam. Terlebih dengan adanya teknologi satelit, sebuah kejadian bisa dilihat langsung oleh pemirsa memlalui stasiun televisi yang melakukan siaran langsug dari tempat kejadian.

Televisi telah menjadi media dominant komunikasi massa di dunia dan sampai sekarang masih terus berkembang (William L. Rivers – Jay W. Jensen – Theodore Peterson, 2003:21). Begitu pula di Indonesia, televisi memiliki pengaruh yang sangat besar dalam mempengaruhi persepsi masyarakat.

Lahirnya stasiun televisi swasta membuat arus informasi dan berita tidak lagi di monopoli oleh stasiun televisi pemerintah. Penyajian berita sekarang beragam antara satu stasiun dengan stasiun lainnya. Masing-masing stasiun televisi berusaha menjadi yang terdepan dalam menyajikan berita dan menampilkan gambar yang terbaik dari tempat kejadian. Pemerintah tidak bisa menutupi sebuah berita tentang pejabat yang korupsi, karena pers telah mendapatkan kebebasannya.

Berita-berita yang menyangkut kepentingan publik diberikan porsi yang besar di media massa. Di televisi sebuah isu publik dimaksudkan dalam acara-acara khusus yang mengkaji lebih mendalam tentang sebuah kebijakan pemerintah tentang kenaikan Bahan Bakar Minyak (BBM) misalnya.. menjelaskan duduk persolan dengan tabel dan grafis kemudian menghadirkan pejabat pemerintah yang menguasai masalah tersebut. Investigasi pun kerap kali dilakukan untuk mengungkapkan kebenaran.

Dimaksudkan pula gambar wawancara dengan masyarakat yang pro dan kontra seputar masalah kenaikan harga BBM. Ada semacam efek dramatis yang muncul dari visual dan musik yang ditayangkan dan pemirsa pun menyukai hal-hal tadi.

Ketertarikan manusia terhadap kehidupan manusia lainnya menjadikan acara-acara tadi digemari dan banyak disiarkan di stasiun televisi. Terlebih bila berkaitan dengan orang ternama, pejabat pemerintah dan artis.

Bagaimana jurnalistik berkembang akan melahirkan sebuah bentuk jurnalisme baru. Hal tersebut lahir karena di dasari salah satu fungsi pers yaitu menghibur. Selama tidak keluar dari kaidah-kaidah jurnalistik, tentu fungsi tadi akan dirasakan manfaatnya oleh khalayak.

2.2.1 Tinjauan Teori

> Menurut Onong U. Effendy (1986:96), jurnalistik adalah ilmu yang merupakan keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat. Peristiwa besar ataupun kecil, tindakan organisasi maupun pendapat individu, asal hal itu diperkirakan dapat menarik massa pembaca, pendengar ataupun pemirsa, akan menjadi bahan dasar jurnalistik untuk kemudian diolah menjadi berita yang dapat disebarluaskan kepada masyarakat.

Ilmu komunikasi adalah ilmu yang mempelajari dan meneliti proses pentrasmisian lambang-lambang bermakna yang mengandung ide, informasi, kepercayaan, perasaan, dan lain-lain, yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain.

Massa adalah khalayak dalam jumlah relative sangat banyak, yang terlibat dalam proses komunikasi sebagai komunikan dan berkumpul dengan tujuan yang berbeda-beda

Media adalah sarana yang digunakan oleh komunikator sebagai saluran untuk menyampaikan suatu pesan kepada komunikan, apabila komunikan jauh tempatnya atau banyak jumlahnya tau kedua-duanya.

Jadi, ***Komunikasi Media Massa*** adalah komunikasi yang mampu menimbulkan keserempakan, dalam arti kata khalayak dalam jumlah relative sangat banyak secara bersama-sama pada saat yang sama memperhatikan pesan yang dikomunikasikan melalui media tersebut: misalnya surat kabar, siaran radio, siaran televisi, dan film teatrikal yang ditayangkan di gedung bioskop.

Pesan adalah keseluruhan dari apa yang disampaikan oleh komunikator. Komunikasi Media umum adalah media yang dapat digunakan oleh segala bentuk komunikasi.

Menurut **Adi Negoro, *Publisistik*** adalah ilmu pernyataan antara manusia yang bersifat umum dan actual. Itulah sebabnya, wartawan dinilai sebagai sebuah profesi. Sebagai profesi, jurnalistik terikat kepada ***'Kode Etik' dan 'Kriteria'.***

Kode Etik dimaksudkan sebagai norma yang mengikat pekerjaan yang ditekuninya, sedangkan criteria yang dimaksud sebagai alat seleksi karena tidak setiap orang dapat dengan bebas memasuki lingkaran suatu profesi.

Bagi jurnalistik Indonesia, sampai sekarang masih diberlakukan apa yang disebut *" Kode Etik Jurnalistik".* Sedangkan berkenaan dengan kriteria profesi, **Lakshamana Rao,** dalam sebuah monografi mengenai penelitian komunikasi, menyebutkan empat kriteria untuk menunjukkan bahwa suatu pekerjaan itu disebut sebagai suatu profesi, yaitu:

1. Harus terdapat kebebasan dalam pekerjaan jurnalistik
2. Harus ada panggilan dan keterikatan dengan pekerjaan jurnalistik
3. Harus ada keahlian *(expertice)*
4. Harus ada tanggung jawab yang terikat pada kode etik pekerjaan jurnalistik

Selain itu, Muchtar Luthfi juga menjelaskan bahwa suatu pekerjaan itu disebut *Profesi* jika memenuhi kriteria-kriteria :

1. Merupakan Panggilan hidup dan penuh waktu
2. Harus mengandung suatu keahlian
3. Memiliki teori-teori yang baku secara universal
4. Merupakan suatu pengabdian, bukan untuk mencari materi hanya untuk kepentingan dirinya sendiri
5. Harus dilengkapi dengan kecakapan diagnostik dan kompetensi aplikatif
6. Pemegang profesi memiliki otonomi dalam melakukan profesinya
7. Memiliki kode etik profesi

8. Harus mempunyai klien, yakni orang-orang yang memerlukan layanan atas jasa profesi itu.

Dari dua kutipan diatas, nampak dengan jelas bahwa suatu profesi tidak mudah diperoleh secara bebas oleh setiap orang, ataupun diberikan kepada sembarang orang hanya karena alasan-alasan non-profesiaonal.

Misanya, benarkah Budaya *"amplop"* dilingkungan sebagian kecil wartawan itu bersumber seutuhnya pada kenyataan masih rendahnya budaya disiplin wartawan? Padahal wartawan, disisi lain, sangat terikat pada etika kejujuran, kebebasan dan obyektifitas.

Karena itu, jika jurnalistik juga merupakan suatu profesi, maka paling tidak ia harus terikat pada satu kode etik dan memiliki sejumlah kriteria seperti disebutkan diatas.

Definisi dari ***Berita (News)*** itu sendiri adalah laporan mengenai hal atau peristiwa yang baru terjadi, menyangkut kepentingan umum, dan disiarkan secara cepat oleh media massa : surat kabar, majalah, radio, dan televisi.

Defenisi ***Jurnalistik*** yaitu keterampilan atau kegiatan mengolah bahan berita, mulai dari peliputan sampai kepada penyusunan yang layak disebarluaskan kepada masyarakat.

Pers merupakan sarana untuk menyebarkan hasil olahan jurnalistik. Pers lebih bersifat teknis, sebagai saluran dari produk jurnalistik beberapa fungsi tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. **Fungsi Menyiarkan Informasi** : Merupakan fungsi utama media massa, melayani masyarakat akan informasi, maka pers senantiasa berusaha pula menyajikan tentang banyak hal yang berkaitan dengan hidup dan kehidupan
2. **Fungsi Mendidik** : Media massa menyajikan pesan-pesan yang mengandung pengetahuan, serta sekaligus dapat dijadikan media massa pendidikan
3. **Fungsi Menghibur** : dalam memainkan fungsinya untuk menghibur, media masa biasanya menyajikan rubrik-rubrik atau program-program yang bersifat hiburan
4. **Fungsi Mempengaruhi** : melalui fungsi ini pers memegang peranan penting dalam tatanan kehidupan masyarakat, khususnya untuk melakukan kontrol sosial secara bebas dan bertanggung jawab.

Para pelaku komunikasi massa yang bertindak sebagai komunikator, merupakan orang yang membuat produk jurnalistik berupa berita. Merekalah yang kemudian kita kenal sebagai wartawan, jurnalis, ataupun reporter. Wartawan, jurnalis, atau reporter adalah orang yang ditugaskan meliput peristiwa yang terjadi di masyarakat untuk dijadikan bahan berita media massa.

Berikut akan di deskripsikan satu persatu kegiatan-kegiatan yang penulis lakukan selama PKL :

1. Breafing

Kegiatan yang dilakukan di dalam *breafing* yaitu pemberian pengarahan kerja dan pembagian tugas, berita apa saja yang harus di cari dan narasumber yang harus di wawancara, namun terkadang berita tersebut telah ada karena pihak narasumber sendiri yang memberikan berita, serta bagaimana mengetik atau menulis berita yang baik.

Selama penulis melakukan kegiatan PKL di PT. Bandung Televisi Media Indonesia kegiatan brefing selalu dilakukan antara wartawan dengan redaktur guna menunjang pada saat praktek dilapangan.

2. Meliput Berita

Dalam meliput berita, seorang wartawan berarti mencari informasi selengkap-lengkapnya tentang suatu hal yang dianggap penting untuk khalayak umum dengan langsung datang ke tempat dimana informasi itu berada.

3. Wawancara

Melakukan wawancara tidak dilakukan secara sembarangan, tapi menggunakan kaidah-kaidah yang terdapat

dalam kode etik jurnalistik, seperti yang akan di jelaskan di bawah ini:

- Adakalanya kita harus mengetahui pengertian dari wawancara itu.
- Wawancara adalah merupakan salah satu metode pengumpulan berita, data atau fakta.
- Pelaksanaanya bias secara langsung bertatap muka *(face to face)* dengan orang yang diwawancarai *(interview)*, atau bias secara tidak langsung seperti melalui telepon, internet, atau surat (wawancara tertulis).

Dalam kegiatan wawancara yang penulis lakukan dalam wawancara yaitu menggunakan metode bertatap muka *(face to face)* dengan orang yang diwawancarai langsung. Adapun beberapa narasumber yang telah penulis wawancarai, diantaranya :

- Mewawancarai Kepala Departemen Agama Kota Bandung.
- Mewawancarai salah satu anggota DPRD Jabar mengenai penertiban para Pedagang Kaki Lima di Kota Bandung.
- Mewawancarai Kepala Terminal Cicaheum Bandung mengenai arus mudik 2013.
- Mewawancarai Staf jasa angkutan barang peti kemas.
- Mewawancarai pemilik jasa angkutan peti kemas.

A. Macam-macam wawancara

a) Wawancara berita *(news-peg interview)*, yaitu wawancara yang dilakukan untuk memperoleh keterangan, konfirmasi atau pandangan interview tentang suatu masalah atau peristiwa.

b) Wawancara pribadi *(personal interview)*, yaitu wawancara untuk memperoleh data tentang diri pribadi dan pemikiran interview meliputi identitas diri, perjalanan hidupnya, dan pandangan-pandangannya mengenai berbagai masalah yang terkait dengan profesinya.

c) Wawancara ekslusif *(exclusive interview)*, yaitu wawancara yang dilakukan seseorang wartawan atau lebih (tetapi berasal dari satu media) secara khusus dengan interview, berkaitan dengan masalah tertentu di tempat yang disepakati bersama oleh pewawancara dan interview.

d) Wawancara sambil lalu *(casual interview)*, yaitu wawancara yang dilakukan tidak secara khusus, berlangganan secara kebetulan, tidak ada perjanjian atau kesepakatan terlebih dahulu dengan interview. Misalnya mewawancarai seorang pejabat, sebelum, setelah atau di tengah suatu acara yang ia hadiri, bahkan ketika pejabat tersebut sedang berjalan menuju mobilnya.

e) Wawancara keliling *(man in the street interview)*, yaitu wawancara yang dilakukan seorang wartawan dengan

menghubungi berbagai interview secara terpisah, yang satu sama lain mempunyai kaitan dengan masalah atau berita yang akan ditulis. Misalnya, ada peristiwa kebakaran. Wartawan melakukan wawancara dengan saksi mata, korban, dan lainnya tentang peristiwa itu.

Dari beberapa macam jenis wawancara yang ada diatas, penulis melakukan semua jenis wawancara di atas selama melakukan PKL di PT. Bandung Media Televisi Indonesia.

Pada umumnya seorang jurnalis mempunyai kiat yang berbeda-beda untuk memancing seseorang berbicara atau berkomentar tentang suatu hal. Namun yang harus diingat adalah pada dasarnya, wawancara akan berjalan dengan baik melalui kecerdikan mengajukan pertanyaan, kepekaan mendengarkan atau mencerna jawaban. Kecerdikan itu bergantung pada dua tahap, yaitu tahap persiapan dan pelaksanaan wawancara.

- **Tahap persiapan**

1. Tentukan topik pembicaraan atau permasalahan yang akan dibicarakan.
2. Pelajari topik tersebut secara mendalam sehingga kita benar-benar menguasai permasalahan yang ada. Janganlah kita mewawancarai dengan kepala kosong.

3. Rumuskan pertanyaan: buatlah daftar pertanyaan secara mendalam. Daftar pertanyaan ini sifatnya tidak tetap tapi fleksibel. Kejelian wartawan untuk menyimak jawaban dan memberikan pertanyaan lanjutan akan menentukan bobot dari wawancara tersebut.
4. Jalin hubungan yang baik denagn pihak yang hendak di wawancarai.

- **Pelaksanaan Wawancara**

Beberapa hal yang harus diperhatikan ketika pelaksanaan wawancara, yaitu :

1. Datang tepat waktu yang telah disepakati.
2. Memperhatikan penampilan.
3. Datang dengan persiapan dan pengetahuan masalah.
4. Sebaiknya mengemukakan alasan kedatangan (maksud dan tujuan) sebagai pengantar ataupun basa-basi untuk menjaga suasana psikologis interview.
5. Pertanyaan hendaknya dimulai dengan hal-hal umum (secara garis besar), dan setiap pertanyaan mengarahkan narasumber pada inti pertanyaan.
6. pertanyaan tidak bersifat interogatif atau terkesan memojokkan interview sebagai “ terdakwa “ dan hindari sebisa mungkin perkataan yang cendrung menggurui.

7. Dengarkan jawaban dengan baik, dan boleh menyela jika interview menyimpang dari topik wawancara. Dan sebaikanya selaan dilakukan ketika interview dalam keadaan rileks.
8. Siapkan catatan. Jangan ragu untuk menuliskan dan mengajukan pertanyaan baru yang muncul saat mendengarkan jawaban.

B. Terdapat dua pola wawancara

Selama penulis melakukan PKL di PT. Bandung Media Televisi Indonesia ada dua pola wawancara yang penulis gunakan, diantaranya :

1. ***Funnel Interview,*** yaitu pola wawancara yang disusun seperti bentuk corong.

   Pola ini paling banyak digunakan, yang paling rileks dirasakan oleh narasumber maupun reporter. Dalam pola ini pertanyaan-pertanyaan yang berat dan serius sedapat mungkin dikemas dan diubah menjadi sebaliknya.

   Wawancara ini berguna ketika:

   - Sumber berita tidak termasuk orang yang sudah biasa diwawancarai
   - Lamanya wawancara tidak menjadi masalah
   - Latar belakang pribadi memang perlu ditanyakan.

2. ***Inverted funnel interview***, yaitu pola yang disusun dengan cerobong terbalik. Disini reporter langsung menanyakan masalah-masalah pokok tanpa harus memulainya dengan pertanyaan-pertanyaan umum.

Dalam wawancara sering juga muncul masalah-masalah yang sifatnya pribadi. Berkenaan dengan ini ada beberapa petunjuk praktis, antara lain:

a. Buatlah persiapan sebelum wawancara, usahakan mengetahui lebih dulu masalah-masalah umum lainnya yang berkaitan dengan kehidupan yang lebih pribadi.
b. Usahakan wawancara *face to face*
c. Rileks
d. Cairkan situasi yang dingin dengan pertanyaan-pertanyaan yang sifatnya umum.
e. Ada baiknya tanpa catatan, recorder maupun kamera
f. Jika harus menggunakan recorder, cari saat yang tepat
g. Kadang-kadang ada baiknya membiarkan sumber berbicara sendiri tanpa banyak pertanyaan.
h. Beri kata-kata pengantar sebelum masuk pertanyaan.
i. Bujuk dengan sopan sumber yang tidak mau memberi komentar.

4. Menulis Berita

Dalam Menulis berita, seorang reporter/ wartawan mengacu kepada "karakteristik utama" berita layak muat yang telah dibicarakan di muka, untuk kemudian dipadukan dengan "rumus umum" penulisan sebuah berita (*reportase* atau laporan), agar tercipta sebuah berita yang lengkap dan tidak membuat pembaca bertanya-tanya dengan kata lain menulis berita berarti kita mendeskripsikan informasi yang kita dapat.

Rumus umum yang dimaksud biasa dikenal dengan 5W+1H, kependekan dari:

- *What* = apa yang terjadi
- *Where* = di mana hal itu terjadi
- *When* = kapan peristiwa itu terjadi
- *Who* = siapa yang terlibat dalam kejadian itu
- *Why* = kenapa hal itu terjadi, dan
- *How* = bagaimana peristiwa itu terjadi

The art writing (seni menulis) merupakan hal penting untuk menjadikan berita dan (enak) dibaca/ didengar orang.

Bahasa jurnalistik atau biasa disebut dengan bahasa pers, merupakan salah satu ragam bahasa kreatif bahasa Indonesia disamping terdapat juga ragam bahasa akademik (ilmiah), ragam bahasa usaha (bisnis), ragam bahasa filosofi, dan ragam bahasa literer (sastra) (Sudaryanto,1995). Dengan demikian bahasa

jurnalistik memiliki kaidah-kaidah tersendiri yang membedakannya dengan ragam bahasa yang lain.

Bahasa jurnalistik merupakan bahasa yang digunakan oleh wartawan (jurnalis) dalam menulis karya-karya jurnalistik di media massa (Anwar,1991). Dengan demikian, bahasa Indonesia pada karya-karya jurnalistiklah yang bisa di kategorikan sebagai bahan jurnalistik atau pers.

Bahasa jurnalistik itu sendiri juga memiliki karakter yang berbeda-beda berdasarkan jenis tulisan apa yang akan diberitakan. Dalam menulis banyak faktor yang dapat mempengaruhi karakteristik bahasa jurnalistik karena penentuan masalah, angel tulisan, pembagaian tulisan, dan sumber (bahan tulisan). Namun sesungguhnya bahasa jurnalistik tidak meninggalkan kaidah yang dimiliki oleh ragam bahasa Indonesia baku dalam pemakaian kosakata, struktur sintaksisi dan wacana (Reah 2000). Karena berbagai keterbatasan yang dimiliki surat kabar (ruang,waktu) maka bahasa jurnalistik memiliki sifat yang khas yaitu:

1. **Singkat,** bahasa jurnalistik harus menghindari penjelasan yang panjang dan bertele-tele.
2. **Padat,** bahasa jurnalistik yang singkat itu sudah mampu menyampaikan informasi yang lengkap. Semua yang diperlukan pembaca sudah tertampung didalamnya.

Menerapkan prinsip 5W+1H, membuang kata-kata mubazir dan menerapkan ekonomi kata.

3. **Sederhana,** bahasa pers sedapat-dapatnya memilih kalimat tunggal dan sederhana, bahkan kalimat majemuk yang panjang, rumit, dan kompleks. Kalimat yang efektif, praktis, sederhana pemakaian kalimatnya, tidak berlebihan pengungkapannya.
4. **Lugas,** bahasa jurnalistik mampu menyampaikan pengertian atau makna informasi secara langsung dengan menghindari bahasa yang berbunga-bunga.
5. **Menarik,** dengan menggunakan pilihan kata yang masih hidup, tumbuh dan berkembang.
6. **Jelas,** Informasi yang disampaikan jurnalis dengan mudah dapat dipahami oleh khalayak umum (pembaca). Struktur kalimatnya tidak menimbulkan penyimpangan makna yang berbeda, menghindari ungkapan bersayap atau bermakna ganda *(ambigu).*

Sifat-sifat tersebut merupakan hal yang harus dipenuhi oleh ragam bahasa jurnalistik mengingat surat kabar dibca oleh semua lapisan masyarakat yang tidak sama tingkat pengetahuannya. Bahasa jurnalistik sangat mengutamakan kemampuan untuk menyampaikan semua informasi atau berita yang dibawa kepada pembaca secepatnya dengan mengutamakan daya komunikasinya.

Unsur-unsur yang terdapat dalam penulisan berita yaitu *What* (apa yang terjadi), *Where* (di mana hal itu terjadi), *When* (kapan peristiwa itu terjadi), *Who* (siapa yang terlibat dalam kejadian itu), *Why* (kenapa hal itu terjadi), dan *How* (bagaimana peristiwa itu terjadi) selalu penulis lakukan guna menunjang tulisan dan penulis selalu menulis naskah berita dengan singkat, padat, sederhana, lugas, menarik dan jelas.

2.2.2 Tinjauan Masalah

Wartawan yang bertugas melaksanakan kegiatan komunikasi massa, merupakan sebuah profesi yang mengemban tugas mulia menginformasikan sesuatu yang dapat dipertanggung jawabkan kebenaran dan keabsahannya kepada masyarakat luas.

Atas dasar itu, wartawan Indonesia menetapkn ***Kode Etik*** sebagai berikut:

1. Wartawan Indonesia menghormati hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar
2. Wartawan Indonesia menempuh tata cara yang etis untuk memperoleh menyiarkan informasi serta memberikan identitas kepada sumber informasi
3. Wartawan Indonesia menghormati asas praduga tidak bersalah, tidak mencampurkan fakta dengan opini, berimbang dan selalu meneliti kebenaran informasi, serta tidak melakukan plagiat

4. Wartawan Indonesia tidak menyiarkan informasi yang bersifat dusta, fitnah, sadis dan cabul serta tidak menyebbutkan identitas korban kejahatan susila
5. Wartawan Indonesia tidak menerima suap dan tidak menyalahgunakan profesi
6. Wartawan Indonesia memiliki Hak Tolak, mengenai ketentuan embargo, informasi latar belakang dan *off the record* sesuai kesepakatan
7. Wartawan Indonesia segera mencabut dan meralat kekeliruan dalam pemberitaan serta melayani Hak Jawab.

Singkatnya ada dua jenis wartawan berdasarkan tugasnya yang dikerjakannya, yaitu *Reporter dan Editor*. Istilah report yang artinya ‘ Laporan’, jadi seperti yang dikatakan Rosihan Anwar, *Reporter* adalah Jurnalistik atau orang yang mencari, menghimpun dan menulis berita (Anwar 1996:1).

Jurnalisme mata dan telinga (*sight and sound journalism*) merupakan satu-satunya bentuk baru kewartawanan yang muncul. Ia adalah media massa, media universal. Keduanya mempunyai keterbatasan dan keunggulan tersendiri dibandingkan jurnalisme cetak. Berita-berita siaran beroperasi dalam perhitungan waktu.

- **Teknik-Teknik Jurnalistik**

1. **Information Gathering**

   - Mengumpulkan
   - Mencari
   - Menelusuri
   - Menyelidiki
   - Memantau
   - Mewawancarai
   - Menghimpun

2. **Information Processing**

   - Menyuysun
   - Mengolah
   - Merangkum
   - Merumuskan
   - Menganalisis
   - Menggambarkan
   - Mengkemas
   - Mengulas
   - Mengedit
   - Mengkoreksi

3. **Information Publishing**

   - Mempublikasikan
   - Menyebarluaskan
   - Menyajikan
   - Menyalurkan
   - Membentukkan
   - Mengekspos
   - Mendistribusikan

- **Efek Media**

  A. Efek media menurut Individu, yaitu :

     1. Secara kognitif adalah menuntut pemikiran dan pengetahuan
     2. Afeksi adalah lebih keemosian dan perasaan
     3. Konasi adalah kecendrungan dan perilaku yang ada pada akhirnya menghasilkan suatu perilaku

  B. Efek media menurut **Sosial/Kelompok**,yaitu :

     Efeknya terjadi secara sosial tapi perlu proses atau waktu yang lebih lama dan efeknya diterima secara serempak